

FAKTOR-FAKTOR PENTINGNYA PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

IMPORTANT FACTORS FOR ENVIRONMENTAL CLEANLINESS MANAGEMENT

Oleh:

Rangga Fadhlip, Daniel Obedient S, M Nazar Kusuma M, Gabriel B.A Samosir, M Fajri
Program Studi Teknik Elektro, Institut Teknologi Indonesia

Abstrak

Pengelolaan kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya pengelolaan kebersihan lingkungan meliputi kesadaran masyarakat, peran pemerintah, serta pengelolaan sampah yang efektif. Kesadaran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan berperan penting dalam mencegah terjadinya pencemaran dan penyakit. Selain itu, peran pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung serta penegakan hukum juga sangat menentukan keberhasilan pengelolaan kebersihan. Pengelolaan sampah yang efisien, seperti pemilahan sampah dan daur ulang, menjadi salah satu solusi dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan kebersihan lingkungan yang baik tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga pada keberlanjutan ekosistem dan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

KATA KUNCI : Inisiatif, kesadaran masyarakat, interaksi asosiatif dan disosiatif, faktor psikologis, integrasi .

Abstract

Environmental cleanliness management is an important aspect in creating a healthy and comfortable environment for the community. Factors that influence the importance of environmental cleanliness management include public awareness, the role of government, and effective waste management. Individual awareness in maintaining environmental cleanliness plays an important role in preventing pollution and disease. Apart from that, the government's role in providing supporting facilities and infrastructure as well as law enforcement also greatly determines the success of cleanliness management. Efficient waste management, such as waste sorting and recycling, is one solution in reducing negative impacts on the environment. Good environmental hygiene management not only has an impact on public health, but also on the sustainability of the ecosystem and overall quality of life. Therefore, cooperation between government, society and the private sector is very necessary to create a clean and healthy environment.

KEYWORDS: *Initiative, community awareness, associative and dissociative interactions, psychological factors, integration.*

Pendahuluan

Mayoritas masyarakat Indonesia ternyata tidak peduli akan kebersihan. Hal itu berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Dari data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan. Memiliki hunian yang bersih dan sehat tentu saja merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap orang, namun tidak semua orang ingin turut terlibat serta dalam perwujudannya. Hal tersebut dikarenakan malasnya orang Indonesia dalam menjaga kebersihan dan kurangnya kepedulian masyarakat kita terhadap lingkungan. Hal ini menjadi suatu kebobrokan masyarakat Indonesia dalam menangani kasus sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih, menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. Bayangkan saja,

seandainya lingkungan hidup yang Anda tinggali kotor, maka rasa tidak nyaman akan menghampiri. Kemungkinan timbulnya berbagai penyakit pun lebih besar dibandingkan dengan lingkungan hidup yang bersih. Sebagai contoh, rumah Anda kotor, banyak sampah dan genangan air di sekitar rumah Anda. Maka, nyamuk-nyamuk demam berdarah dapat berkembang biak dengan subur. Menyebabkan anggota keluarga Anda, bahkan orang-orang yang tinggal di sekitar Anda memiliki peluang besar terkena penyakit demam berdarah. Dalam lingkungan hidup, penting untuk menjaga kesadaran dalam menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri. Kebersihan diri merupakan cerminan dari kehidupan seseorang. Apakah orang tersebut merupakan tipe pemalas, atau tipe orang yang rajin.

Lingkungan hidup harus dikelola oleh manusia dengan baik, agar kualitasnya meningkat, dapat memenuhi kebutuhan manusia, dan mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Manusia bukan hanya berperan sebagai pengelola lingkungan, namun juga sebagai kontributor terbesar atas rusaknya lingkungan yang menjadi permasalahan yang menarik perhatian di seluruh penjuru dunia. Oleh

sebab itu, kita sudah sewajibnya memiliki tanggung jawab sebagai penjaga dan pemelihara alam sebagai tempat tinggal manusia dan bagi makhluk hidup lain.

Salah satu cara mengelola sampah adalah dengan metode zero waste. Umumnya, dalam pengelolaan sampah, zero waste secara sistematis menerapkan prinsip 3 R (reduce, reuse, dan recycle), 4 R (reduce, reuse, recycle, replace), dan 5 R (reduce, reuse, recycle, replace, dan replant). Zero waste adalah suatu prinsip atau metode suatu cara dan upaya untuk penghilangan atau peniadaan penimbunan sampah dalam TPA/Tempat Pembuangan Akhir. Zero waste juga memiliki pengertian yaitu usaha untuk mewujudkan kondisi nol sampah dunia. Metode ini sangat efektif dalam suatu upaya mengurangi, menggunakan ulang, mendaur-ulang, menggantikan, dan bahkan menanam sampah yang sudah terpakai sebelumnya. Tujuannya adalah semata-mata untuk mewujudkan lingkungan yang bersih tanpa adanya polusi akibat pembakaran sampah dan penimbunan sampah pada TPA. Konsep tersebut tentunya sangat efektif dan bermanfaat bagi beberapa generasi-generasi penerus selanjutnya, karena konsep tersebut tidak hanya berperan bagi terwujudnya zero waste/nol sampah dunia, akan tetapi juga berdampak bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan di masa yang akan mendatang. Konsep tersebut tidak hanya mendorong proses daur ulang, tetapi juga berusaha

mewujudkan tidak adanya lagi produksi limbah/sampah yang tidak diperlukan.

Dengan menerapkan gaya hidup zero waste, Anda dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan secara signifikan. Kedua, yaitu mengurangi polusi. Zero waste dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh produksi, pengemasan, dan pembuangan sampah. Ketiga, yaitu meningkatkan kualitas udara dan air. Dengan mengurangi limbah dan polusi, kualitas udara dan air meningkat, yang dapat memiliki dampak positif langsung pada kesehatan masyarakat. Keempat, menghemat pengeluaran, Anda dapat menghemat pengeluaran dengan tidak membeli sesuatu secara impulsif dan berusaha selalu memperpanjang umur dari barang yang Anda miliki. Kelima, yaitu menjaga kesehatan, Anda dapat lebih sehat dengan beralih ke makanan non-kemasan seperti sayuran dan buah, dan tidak lagi mengonsumsi makanan instan dalam kemasan. Keenam, yaitu mendorong inovasi dan perubahan sosial, mengadopsi gaya hidup zero waste, Anda dapat menjadi teladan dan mendorong perusahaan dan pemerintah untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan.

filosofi yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara mengelola sumber daya secara lebih efisien dan mengurangi dampak lingkungan. Berikut adalah

langkah-langkah dalam mencapai prinsip Zero Waste: Kemungkinan timbulnya berbagai penyakit pun lebih besar dibandingkan dengan lingkungan hidup yang bersih. Sebagai contoh, rumah Anda kotor, banyak sampah dan genangan air di sekitar rumah Anda. Maka, nyamuk-nyamuk demam berdarah dapat berkembang biak dengan subur. Menyebabkan anggota keluarga Anda, bahkan orang-orang yang tinggal di sekitar Anda memiliki peluang besar terkena penyakit demam berdarah. Dalam lingkungan hidup, penting untuk menjaga kesadaran dalam menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri. Kebersihan diri merupakan cerminan dari kehidupan seseorang. Apakah orang tersebut merupakan tipe pemalas, atau tipe orang yang rajin.

memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Kehidupan sosial terdiri dari kelompok manusia yang beragam karakter dan kepribadian. Jika dua orang saling mengadakan interaksi, maka dalam proses sosial tersebut akan bertemu dua kepribadian yang berbeda. Pola-pola kelakuan manusia tentu erat kaitannya dengan tujuan dari masing-masing individu, sehingga dalam setiap langkah atau pergerakan tentu tidak akan lepas dari faktor kepentingan individu. Akan Tetapi, hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu adalah tidak ada satupun individu yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa hidup dalam kelompok. Dengan demikian, dalam kehidupan kelompok akan ditemukan berbagai kepentingan. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk

kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Di era digital, media sosial mengubah pola komunikasi manusia, sementara urbanisasi sering kali mengurangi intensitas interaksi tatap muka. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di Setu Rt 015, Tangerang Selatan.

Langkah-langkah pembuangan sampah yang tepat sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah dampak negatif bagi kesehatan dan ekosistem., yaitu:

1. kesadaran antara individu dengan individu. Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu tidak melakukan apa-apa, namun interaksi sudah mulai terjadi apabila masing masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.
2. Pengumpulan Sampah ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.
3. Pengangkutan Sampah dengan kelompok. Bentuk interaksi ini berbeda-beda disesuaikan dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok

Adapun Dengan mengikuti langkah-langkah pembuangan sampah yang benar ini, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah.:

1. Penyakit

Penyakit Menular: Sampah yang menumpuk dan tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti lalat, tikus, dan nyamuk, yang dapat menyebarkan penyakit seperti demam berdarah, malaria, atau diare. membantu dan saling memahami terhadap yang lain.

2. Udara

a) **Polusi Udara dan Air:** Sampah organik yang membusuk atau terbakar dapat menghasilkan gas berbahaya, seperti metana (gas rumah kaca), yang dapat mencemari udara dan meningkatkan polusi. Selain itu, sampah yang terbuang sembarangan dapat mencemari sumber air, yang berisiko menyebabkan penyakit air, seperti kolera atau tifus.

b) **Kontaminasi Tanah:**ampah, terutama yang mengandung bahan kimia atau plastik, dapat merusak kualitas tanah dan mengganggu kesuburan tanah, yang pada gilirannya memengaruhi pertanian dan sumber pangan.

Dan Secara umum, ada dua syarat yang harus dipenuhi untuk menciptakan terjadinya kebersihan yaitu:

- Kesadaran masyarakat

Pendidikan dan Penyuluhan: Masyarakat harus diberikan edukasi mengenai

pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan dan kenyamanan bersama. Hal ini bisa dilakukan melalui kampanye kebersihan, program pelatihan, atau kegiatan penyuluhan di sekolah, tempat kerja, dan komunitas. Komunikasi

Kedisiplinan: Masyarakat perlu disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan, serta mematuhi aturan terkait kebersihan yang ada di lingkungan sekitar. Pengirim atau komunikator sebagai pihak yang mengirim pesan kepada pihak lain,

- Fasilitas Pengelolaan Sampah yang Memadai

Tempat Sampah yang Cukup: Setiap area, baik itu perumahan, fasilitas umum, atau tempat kerja, perlu dilengkapi dengan tempat sampah yang memadai dan mudah diakses. Tempat sampah ini harus disediakan untuk pemilahan sampah organik, anorganik, dan berbahaya. Terjadinya Komunikasi

Tempat Sampah Tertutup: Tempat sampah harus memiliki penutup agar sampah tidak tersebar, mengurangi bau, dan menghindari binatang atau serangga mengaksesnya. verbal dan nonverbal.

influencer yang mempromosikan pola makan sehat melalui postingan rutin.

Metodologi

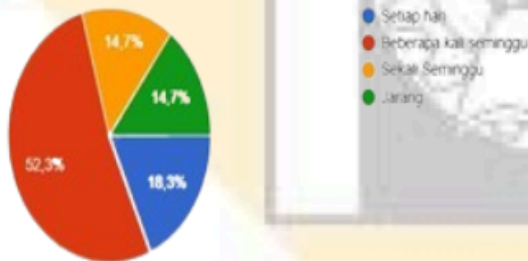
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena sosial. Sampel terdiri dari 50 responden yang dipilih secara representatif. Data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan kuesioner daring menggunakan Google Form. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Frekuensi dan Kesadaran kebersihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi interaksi social masyarakat di lingkungan Setu Rt 015 cukup beragam. Sebanyak 40% responden melaporkan bahwa mereka sadar akan dengan tetangga beberapa kali dalam seminggu, sedangkan 30% berinteraksi setiap hari. Adapun bentuk interaksi yang paling umum adalah pertemuan informal di lingkungan perumahan, seperti saat menghadiri acara bakti social atau kegiatan gotong royong



Frekuensi Interaksi	Jumlah Responden	Presentase
Setiap hari	20	18,3%
Beberapa kali seminggu	57	52,3%
Sekali seminggu	16	14,7%
Jarang	16	14,7%

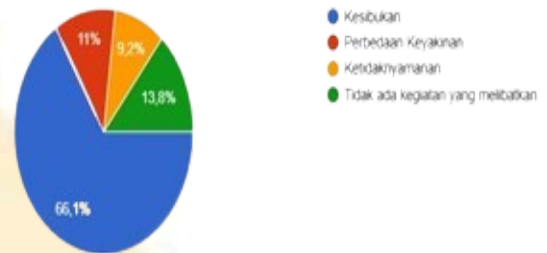
Tabl 4. 1 Frekuensi dan Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial yang lebih spesifik, seperti gotong royong, masih dilakukan oleh Sebagian besar masyarakat. Namun, ada juga

responden yang merasa interaksi social terbatas karena kesibukan dan perbedaan keyakinan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan

Dari hasil wawancara dan kuesioner, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat. Faktor-faktor ini meliputi:



- **Kesibukan**

Sebanyak 66,1% responden menyebutkan bahwa kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari menjadi kendala utama dalam berinteraksi dengan tetangga.

- **Jarang dalam pemeliharaan lingkungan**

Sebanyak 9,2% responden merasa bahwa perbedaan keyakinan menjadi faktor yang memengaruhi interaksi mereka dengan tetangga. Beberapa responden menyatakan bahwa perbedaan keyakinan dapat menyebabkan keterbatasan dalam komunikasi dan kerja sama dengan warga sekitar. Hal ini membuat sebagian orang cenderung menghindari interaksi langsung dan memilih cara lain untuk berkomunikasi.

- **Tidak Ada Kegiatan akan pengumpulan sampah**

Sekitar 13,8% responden mengungkapkan bahwa kurangnya kegiatan yang melibatkan seluruh warga di lingkungan menjadi salah satu penyebab terbatasnya interaksi sosial. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka jarang berpartisipasi dalam kegiatan bersama karena minimnya acara yang

mengajak seluruh masyarakat untuk berkumpul.

3. Kendala dalam Kebersihan

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang menghambat kebersihan masyarakat di RT015, di antaranya:

- **Kesibukan Pribadi:** Seperti disebutkan sebelumnya, banyak warga merasa sulit meluangkan waktu untuk gotong royong karena jadwal yang padat.
- **Kurangnya Kegiatan Bersama:** Responden juga mengungkapkan bahwa kurangnya kegiatan bersama, seperti acara lingkungan, turut mengurangi frekuensi pertemuan antar warga.

4. Usulan untuk Meningkatkan kebersihan

Berdasarkan masukan dari responden, ada beberapa usulan untuk meningkatkan kebersihan di lingkungan RT015, antara lain:

- Mengadakan Kegiatan Gotong Royong secara lebih rutin.
- Menyelenggarakan Acara Sosial seperti rapat atau olahraga bersama yang dapat melibatkan seluruh blok di perumahan.
- Membentuk Kelompok Peduli lingkungan via Media Sosial untuk memudahkan koordinasi antar warga dan mengorganisir kegiatan bersama.

5. Usulan untuk Peningkatan Kebersihan lingkungan:

- a. Mengadakan kegiatan gotong royong rutin.

- b. Menyelenggarakan tim kebersihan seperti bersama.

- c. Membentuk grup peduli lingkungan berbasis media sosial untuk koordinasi antarwarga. Dalam kebersihan masyarakat

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kebersihan di setu Rt 015 dipengaruhi oleh kesibukan,, kemalasan akan sampah, dan kurangnya kegiatan bersama. Disarankan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan komunitas, memanfaatkan media sosial secara produktif, dan membangun kesadaran warga akan pentingnyaKebersihan lingkunganLangkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan inklusif. Dari sampah.

Daftar Pustaka

1. Wahyudi, D., & Santoso, B. (2020). *Strategi Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Kawasan Perkotaan. Jurnal Lingkungan Sehat*, 12(3),142-158.
2. Kurniawan, R., & Prasetyo, A. (2021). *Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 55-63..
3. As Dahlan, M. (2018). *Kebersihan Lingkungan dan Dampaknya terhadap Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Sehat.

